

---

## Pengenalan Penyakit Dan Vaksinasi Rabies Di Kelompok Tani Bukit Palano Sakato Kenagarian Taram Kecamatan Harau

Prima Silvia Noor<sup>1</sup>, Engki Zelpina<sup>2</sup>, Delli Lefiana<sup>3</sup>, Sujatmiko<sup>4</sup>, Ulva Mohtar Lutfi<sup>5</sup>, Ramond Siregar<sup>6</sup>, Ragil Andryan<sup>7</sup>, Muhammad Aldi<sup>8</sup>, Ario Ridho Gelagar<sup>9</sup>, Dian Tri Aulia Yuska<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

[<sup>1</sup>primasilvianoor@gmail.com](mailto:primasilvianoor@gmail.com), [<sup>2</sup>engkizelpina03@gmail.com](mailto:engkizelpina03@gmail.com), [<sup>3</sup>dellilefiana@gmail.com](mailto:dellilefiana@gmail.com), [<sup>4</sup>drh.sujatmiko@gmail.com](mailto:drh.sujatmiko@gmail.com), [<sup>5</sup>ulvamohtar@gmail.com](mailto:ulvamohtar@gmail.com), [<sup>6</sup>garrfams61@gmail.com](mailto:garrfams61@gmail.com), [<sup>7</sup>ragilandriyan@gmail.com](mailto:ragilandriyan@gmail.com), [<sup>8</sup>muhammadaldi@gmail.com](mailto:muhammadaldi@gmail.com), [<sup>9</sup>arioridhogelagar@gmail.com](mailto:arioridhogelagar@gmail.com), [<sup>10</sup>dianauliatriyuska@gmail.com](mailto:dianauliatriyuska@gmail.com)

---

**ABSTRACT;** Rabies is a fatal zoonotic disease endemic to West Sumatra, including Limapuluh Kota Regency. This activity was initiated to support rabies elimination efforts, focusing on Kenagarian Taram, Harau District, which is deemed a high-transmission risk area. The main objectives of this activity were to establish herd immunity in pet dogs; reduce the risk of rabies transmission to humans; and provide education and socialization about rabies to the community. The vaccination drive was carried out door-to-door by lecturers and students of Veterinary Paramedic at Payakumbuh State Agricultural Polytechnic (PPNP), targeting members of the Bukit Palano Sakato Farmers Group. The team successfully administered 30 doses of Anti-Rabies Animal Vaccine (VARH) to pet dogs and cats.

**Keywords:** Introduction, Disease, Vaccination, Rabies.

**ABSTRAK;** Rabies adalah penyakit zoonosis fatal yang endemis di Sumatera Barat, termasuk Kabupaten Limapuluh Kota. Kegiatan ini diprakarsai untuk mendukung upaya eliminasi rabies dengan fokus pada Kenagarian Taram, Kecamatan Harau, yang memiliki risiko penularan tinggi. Tujuan utama kegiatan ini adalah menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) pada anjing peliharaan; menurunkan risiko penularan rabies kepada manusia; dan memberikan edukasi dan sosialisasi tentang rabies kepada masyarakat. Kegiatan vaksinasi dilaksanakan secara door-to-door (rumah ke rumah) oleh dosen dan mahasiswa Paramedik Veteriner Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh (PPNP) dengan sasaran anggota Kelompok Tani Bukit Palano Sakato, berhasil memberikan 30 dosis Vaksin Anti-Rabies Hewan (VARH) kepada anjing dan kucing peliharaan.

**Kata Kunci:** Pengenalan, Penyakit, Vaksinasi, Rabies.

## **PENDAHULUAN**

Kelompok Tani Bukit Palano Sakato merupakan salah satu kelompok tani di kenagarian Taram kecamatan Harau. Kelompok tani ini memiliki kegiatan usaha pertanian dan peternakan. Namun sebagian besar dari anggotanya juga memelihara hewan kesayangan berupa anjing dan kucing. Hewan anjing banyak yang digunakan sebagai hewan perburu. Sementara kucing dipelihara di dalam rumah dan biasanya hidup berkeliaran di seputar tempat tinggal masyarakat. Hewan-hewan tersebut ternyata belum ada yang dilakukan vaksinasi rabies.

Rabies, dikenal sebagai penyakit anjing gila, adalah penyakit infeksi virus yang sangat serius dan mematikan. Rabies disebabkan oleh virus rabies (keluarga *Rhabdoviridae*, genus *Lyssavirus*). Virus ini menyerang sistem saraf pusat, termasuk otak, pada mamalia, termasuk manusia dan hewan berdarah panas. Penyakit bersifat zoonosis, artinya dapat menular dari hewan ke manusia. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, rabies hampir selalu menyebabkan kematian. Penyebarannya terutama melalui gigitan anjing yang terinfeksi. Kasus gigitan anjing di Sumatera Barat terbilang cukup tinggi. Dalam suatu pertemuan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia cabang Sumatera Barat (2025), menyampaikan bahwa per September 2025 telah terjadi gigitan lebih dari 5000 kasus. Data dari dinas terkait menunjukkan bahwa kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Kabupaten Limapuluh Kota, khususnya yang melibatkan anjing, masih tinggi. Kenagarian Taram, yang terletak di Kecamatan Harau, memiliki populasi anjing peliharaan dan anjing liar yang signifikan, serta memiliki intensitas interaksi antara manusia dan hewan yang cukup tinggi. Hal ini menempatkan masyarakat, terutama anak-anak dan peternak, pada risiko yang lebih besar terhadap paparan virus rabies. Salah satu yang dapat dilakukan untuk menanggulangi rabies adalah vaksinasi terhadap HPR.

Kegiatan vaksinasi rabies ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya kolektif pencegahan dan pengendalian rabies untuk melindungi kesehatan masyarakat dan hewan di Kenagarian Taram terutama di kelompok tani Bukit Palano Sakato. Dengan demikian diharapkan memutus rantai penularan virus dari hewan ke manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan vaksinasi dimulai dengan pengenalan dan edukasi tentang penyakit rabie kepada kelompok tani. Kegiatan ini dilakukan pada bulan September 2025 bertempat di salah

satu mesjid di Jorong Tanjuang Ateh kenagarian Taram. Selanjutnya kegiatan vaksinasi dilakukan dari rumah ke rumah. Pelaksana kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa Paramedik Veteriner Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.

Bahan yang digunakan pada kegiatan ini adalah vaksin rabies, kapas dan alkohol dengan alat berupa spuit/ syring ukuran 5 ml.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan vaksinasi rabies secara *door-to-door* (rumah ke rumah) ini merupakan kelanjutan dari penyuluhan yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa Program Studi Paramedik Veteriner Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh (PPNP) dengan Kelompok Tani Bukit Palano Sakato, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota. Kegiatan vaksinasi sebanyak 30 dosis di Kelompok Tani Bukit Palano Sakato, Kecamatan Harau, sangat relevan mengingat wilayah Sumatera Barat adalah daerah endemis. Kawasan kelompok tani, yang berdekatan dengan batas alam atau hutan, meningkatkan risiko interaksi antara anjing peliharaan/penjaga dengan satwa liar, seperti kelelawar atau musang, yang berpotensi menjadi reservoir sekunder virus (WHO, 2018).

Kegiatan berhasil memvaksinasi 30 ekor anjing dan kucing peliharaan milik anggota Kelompok Tani Bukit Palano Sakato. Dari jumlah yang divaksinasi, secara efektif mencapai 100% dari anjing dan kucing yang berhasil diidentifikasi dan ditargetkan dalam Kelompok Tani tersebut, menciptakan kantong-kantong kekebalan di area vital pertanian. Kegiatan ini memberikan data awal yang penting mengenai status kesehatan HPR di lingkungan pertanian, yang seringkali menjadi lini pertahanan pertama terhadap serangan hewan liar yang mungkin membawa rabies.

Kegiatan ini berfungsi sebagai implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, menggabungkan pengabdian kepada masyarakat dan pendidikan: Peningkatan Keterampilan Restraint: Mahasiswa dihadapkan langsung pada variasi karakter anjing dan kucing, mulai dari yang jinak hingga yang agresif. Hal ini melatih keterampilan penanganan (restraint) dan handling hewan dengan aman dan etis, yang merupakan kompetensi krusial bagi Paramedik Veteriner. Selain dari pada itu juga terjadi Edukasi dan Komunikasi Efektif; Mahasiswa berperan sebagai komunikator, menjelaskan prosedur vaksinasi, pentingnya booster tahunan, serta langkah-langkah P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) pasca-gigitan kepada

anggota kelompok tani. Hal ini meningkatkan kemampuan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang disesuaikan dengan latar belakang audiens.

Vaksinasi merupakan upaya yang memberi kontribusi penting dalam pengendalian rabies. Dengan menciptakan 30 HPR yang kebal, risiko penularan dari anjing ke anjing, dan yang lebih penting, dari anjing ke manusia (petani/keluarga), dapat diminimalisir. Hal yang tak kalah bagusya adalah menimbulkan kesadaran komunitas. Keterlibatan aktif kelompok tani meningkatkan kesadaran kolektif mereka tentang status endemik rabies dan pentingnya kesehatan hewan untuk keselamatan kerja dan keluarga.

Rabies adalah penyakit zoonosis fatal yang memerlukan pendekatan satu kesehatan (*One Health*) dalam pengendaliannya, yang berarti koordinasi antara kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan (WHO, OIE, FAO, 2021). Vaksinasi anjing dan kucing dianggap sebagai intervensi paling efektif dan hemat biaya untuk memutus rantai penularan rabies dari anjing ke manusia (Knobel et al., 2005).

Kegiatan vaksinasi *door-to-door* sebanyak 30 dosis di Kelompok Tani Bukit Palano Sakato, Kecamatan Harau, sangat relevan mengingat wilayah Sumatera Barat adalah daerah endemis. Kawasan kelompok tani, yang berdekatan dengan batas alam atau hutan, meningkatkan risiko interaksi antara anjing peliharaan/penjaga dengan satwa liar, seperti kelelawar atau musang, yang berpotensi menjadi reservoir sekunder virus (WHO, 2018). Strategi vaksinasi secara rumah ke rumah (*door-to-door*) yang diterapkan oleh dosen dan mahasiswa Paramedik Veteriner PPNP terbukti efektif dalam mengatasi hambatan logistik dan sosial. Peningkatan Cakupan Akses: Berdasarkan penelitian epidemiologi, vaksinasi massal *door-to-door* seringkali mencapai cakupan yang lebih tinggi pada populasi anjing yang sulit dijangkau dibandingkan pos vaksinasi terpusat (Cleaveland et al., 2007). Dengan berhasil memvaksinasi 30 anjing anggota kelompok tani, kegiatan ini telah menciptakan kantong kekebalan (*immune pockets*) di dalam lingkungan kerja dan tinggal kelompok sasaran. Kontribusi pada *Herd Immunity*: Untuk eliminasi rabies, Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (WOAH/OIE) merekomendasikan cakupan vaksinasi anjing minimal 70% dari total populasi yang berisiko (WHO & OIE, 2018). Meskipun 30 dosis adalah jumlah awal, setiap dosis yang diberikan berkontribusi langsung pada peningkatan kekebalan kelompok (Taylor et al., 2017), yang secara proporsional menurunkan laju reproduksi infeksi di wilayah tersebut.

Memahamai kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa, berfungsi sebagai implementasi pendidikan berbasis kompetensi bagi mahasiswa Paramedik Veteriner PPNP, mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik lapangan:

- a. Keterampilan Klinis Lapangan: Mahasiswa terlatih dalam prosedur teknis vaksinasi, termasuk penanganan *handling* dan *restraint* anjing dengan berbagai temperamen, serta memastikan rantai dingin (*cold chain*) vaksin tetap terjaga (OIE, 2018).
- b. Edukasi Zoonosis: Interaksi langsung dengan anggota kelompok tani melatih keterampilan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mahasiswa. Mereka memberikan penyuluhan tentang tanda-tanda rabies pada hewan, pentingnya kewaspadaan zoonosis, dan protokol pencucian luka gigitan dengan air mengalir dan sabun selama 10–15 menit, yang merupakan tindakan *post-exposure prophylaxis* (PEP) yang kritis (WHO, 2018).



Gambar 1. Komunikasi dan edukasi tentang Rabies



Gambar 2. Kegiatan vaksinasi Rabies pada salah satu anggota kelompok tani



Gambar 3. Pemberian vitamin sebagai bonus pada vaksinasi



Gambar 4. Vaksinasi rabies pada anjing

## **KESIMPULAN**

Pencapaian 30 dosis vaksinasi di Kelompok Tani Bukit Palano Sakato adalah indikator positif dalam upaya pengendalian rabies di Kecamatan Harau. Keberlanjutan program sangat direkomendasikan untuk mencapai eliminasi.

1. Sinergi Kelembagaan: Program ini harus disinergikan dengan jadwal vaksinasi tahunan Dinas Peternakan Kabupaten Limapuluh Kota untuk memastikan pengulangan vaksinasi



tahunan (*booster*) yang krusial untuk mempertahankan tingkat kekebalan (Knobel et al., 2005).

2. Perluasan Cakupan: Penelitian lanjutan diperlukan untuk menentukan estimasi populasi anjing total di Harau agar dapat dirancang program vaksinasi massal yang mencapai target cakupan 70% demi mewujudkan wilayah bebas rabies.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cleaveland, S., Kaare, M., Timbilla, J., et al. (2007). Integrated control of canine rabies in rural Africa: the Tanzania experience. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 362(1483), 981–987.
- Knobel, D. L., Cleaveland, S., Coleman, P. G., et al. (2005). Re-evaluating the role of dogs in rabies epidemiology. *Proceedings of the Royal Society B: Biological Sciences*, 272(1570), 917–926.
- OIE (World Organisation for Animal Health). (2018). Terrestrial Animal Health Code. Chapter 8.16. Infection with rabies virus.
- Taylor, L. H., et al. (2017). The role of dog vaccination in controlling zoonotic rabies in Africa. *Veterinary Record*, 180(13), 329.
- WHO (World Health Organization). (2018). WHO Expert Consultation on Rabies: Third Report. WHO Technical Report Series No. 1012.
- WHO, OIE, FAO. (2021). Tripartite Guide to Addressing Zoonotic Diseases in Countries. A Companion Document to the Tripartite Zoonoses Guide (TZG).